

**PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 TAKALAR
KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ASMIATI
105 192 075 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Asmiati, NIM.105 192 075 14 yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar " telah diujikan pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr.Abd.Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Anggota : Abd.Rahman Bahtiar, MA. (.....)

Anggota : Abd.Fattah,S.Th.I.,M.Th.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (.....)

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Nama : Asmiati

Nim : 105 192 075 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Dzulkaidah 1439 H

16 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj Maryam, M.Th.I
NIDN: 0030116012

Pembimbing II



Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd
NIP: 19611110 199303 1 003



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal: Kamis, 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra' Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : ASMIATI

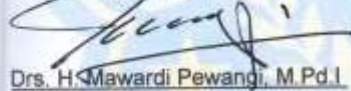
NIM : 105 192 075 14

Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 TAKALAR KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

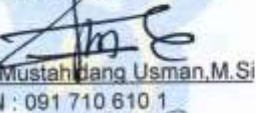
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Dewan Penguji:

Penguji I : Dr. Abd Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd.

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

Penguji III : Abd. Rahman Bahtiar, MA.

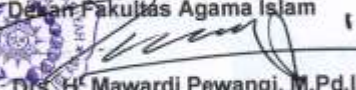
Penguji IV : Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I.



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-baqarah ayat: 286)

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهَا قَطَعَكَ، (رواه مسلم)

Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memamfaatkannya menggunakannya untuk memotong maka dia akan memotongmu (menggilasmu). (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H.Baso dg. Naba dan Ibu Hj.Murni HK dg. Munni yang telah melahirkan saya, mengasuh, membimbing, serta mendidik putra-putrinya dalam suka duka, dan selalu berdoa untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi. Cucuran keringat dan pengorbanan serta doa telah menghantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Adrian dg. Lallo, S.Hut yang telah membiayai pendidikan saya mulai dari awal sampai saat ini, yang tidak pernah mengeluh atas segala sesuatu tentang saya, dan yang selalu memberi motivasi kepada saya agar selalu semangat untuk menggapai apa yang dicita-citakan.
3. Seluruh keluarga yang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Ibu Dr. Hj Maryam, M.Th.I, MA Selaku pembimbing I, dan bapak Drs Mutakallim Sijal, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan segala perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen beserta guru-guruku yang terhormat yang selalu membimbingku.
6. Muh Iswar, S.Pd yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat terbaikku terutama Ika Nuraeni, Fitri Ariani Ibrahim, Nurmisranda, Anting Syamsiah dan seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2014.
8. Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

ASMIATI, 105 192 075 14. *Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.* Dibimbing oleh Hj. Maryam dan Mutakallim Sijal.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran komunikasi persuasif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Takalar, untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar, dan untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar.

Metode penelitian yang digunakan atau dipakai adalah metode kuantitatif yakni metode yang tehnik pengumpulan datanya berupa angka-angka, adapun metode pengumpulan datanya berupa angket serta dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 111 siswa.

Hasil penelitian ini adalah: Komunikasi persuasif Guru PAI terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Takalar termasuk baik dan tinggi. Adapun responden dengan kategori tinggi sebanyak 40 siswa (36,04%), Kategori sedang sebanyak 37 siswa (33,33%), dan Kategori rendah sebanyak 34 siswa (30,63%). Adapun motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar termasuk dalam kategori tinggi karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 siswa (36,04%) berada dalam kategori tersebut. Sedangkan kategori sedang sebanyak 38 siswa (34,23%), dan adapun kategori rendah sebanyak 33 siswa (29,72%). Serta adanya pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar . Dengan bukti dari hasil data yang telah di uji dengan jumlah responden 111 siswa diperoleh nilai sebesar 0,88. kemudian jika dibandingkan dengan besarnya "r" tabel yaitu 0,71 – 0,90 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dengan nilai 0,88. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dengan presentase diperoleh nilai sebesar 77,44%. Dan adapun perolehan nilai interval presentase komunikasi persuasif dan motivasi belajar siswa sebesar 36,04 % , maka hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis (H_0) yang penulis ajukan diterima.

Kata kunci: komunikasi persuasif dan motivasi belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga proposal ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW serta kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa kesulitan yang penulis hadapi, namun semuanya teratasi berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT dan tak terlepas pula bantuan semua pihak. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak H. Baso Naba dan Ibu Hj. Murni HK, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi

selama menempu pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Dr Hj Maryam, M.Th.I, Selaku dosen pembimbing 1, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs Mutakallim Sijal, M.Pd.I, Selaku dosen pembimbing 2, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada semua rekan-rekan Dosen Pendidikan Agama Islam yang ditempatkan di Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan saran dan contoh yang baik kepada peneliti.
8. Kepada semua mahasiswa(i) FAI yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.

Semoga semua menjadi ibadah di sisi Allah SWT, atas bantuannya baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya terutama pribadi peneliti.

Peneliti:

Asmiati
105 192 075 14

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran	8
1. Pengertian Komunikasi Persuasif	8
2. Bentuk dan Prinsip Komunikasi dalam Pembelajaran	9
3. Proses dan Tahap Komunikasi dalam Pembelajaran	11
4. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran	15
5. Tujuan Komunikasi	17
6. Teknik Komunikasi Persuasif	18
7. Hambatan Komunikasi.....	20
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	23

C. Motivasi Belajar.....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
2. Jenis-jenis dan Bentuk-bentuk Motivasi.....	27
3. Fungsi Motivasi.....	27
4. Strategi Menumbuhkan Motivasi.....	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
6. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar.....	30
D. Kerangka Konseptual.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Defenisi Operasional Variabel	37
E. Populasi dan Sampel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
1. Jenis Data Berdasarkan Sifat dan Sumbernya	43
2. Metode Pengumpulan Data	43
H. Analisis Data Penelitian.....	45
1. Analisi Deskriptif	45
2. Analisis Statistik Presentase	47
3. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	51
1. Profil Sekolah	51
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	51
3. Keadaan Siswa	55
4. Rombongan Belajar	56

5. Sarana dan Prasarana	58
B. Analisis Data	59
1. Daftar responden.....	61
2. Deskriptif Data tentang Komunikasi Persuasif Guru PAI...	61
3. Model Komunikasi Persuasif Di SMP Negeri 2 Takalar....	70
4. Deskriptif Data tentang Motivasi Belajar Siswa.....	71
5. Analisis Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah Populasi Penelitian.....	39
Tabel 1.2	: Data Sampel Penelitian.....	40
Tabel 1.3	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 1.4	: Profil Sekolah.....	50
Tabel 1.5	: Data Guru.....	52
Tabel 1.6	: Jumlah Siswa.....	56
Tabel 1.7	: Rombongan Belajar.....	56
Tabel 1.8	: Sarana dan Prasarana.....	58
Tabel 1.9	: Daftar Responden.....	61
Tabel 1.10	: Nilai Jawaban Angket Komunikasi Persuasif.....	63
Tabel 1.12	: Interval Komunikasi Persuasif.....	69
Tabel 1.11	: Nilai Jawaban Angket Motivasi Belajar.....	72
Tabel 1.13	: Interval Motivasi Belajar.....	78
Tabel 1.14	: Koefisien Korelasi Komunikasi terhadap Motivasi.....	81
Tabel 1.15	: Tabel Interpretasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasangan, langit dan bumi, siang dan malam, laki-laki dan perempuan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendirian, manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain, baik untuk kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya, maupun untuk keturunannya.

Dalam kehidupan manusia, dimana terdapat individu-individu yang beraneka ragam, baik bahasa, budaya, bangsa, suku, dan adat istiadat. Dengan perbedaan tersebut manusia saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain demi kepentingan dan keuntungan pribadi maupun kelompok. Dengan demikian terjadilah interaksi, saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan atau bisa disebut dengan komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Demikian pula yang bisa kita saksikan didalam kelas ketika seorang guru berkomunikasi dengan anak didiknya dalam aktivitas belajar mengajar. Anak didik merupakan generasi mudah yang mampu mengharumkan nama dunia dengan segudang prestasi yang dapat mereka raih, Oleh karena itu anak didik perlu mendapatkan pendidikan yang layak karena

melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi penerus yang berakhlak mulia dan berprestasi dalam berbagai hal.

Dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang berprestasi sangatlah tidak mudah karena faktanya banyak generasi penerus yang sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, supaya materi yang disampaikan guru mampu diterima dengan baik oleh anak didik, maka diperlukan motivasi sebelumnya dalam belajar, seperti yang dijelaskan dalam QS.Al-mujadilah 58:11

يَتَأْتِيهَا

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Tanpa adanya motivasi, anak didik tidak akan mudah mengerti atau menerima apa yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Jika anak didik tidak dapat mengerti atau menerima materi yang telah disampaikan tentu saja akan berdampak pada prestasi belajarnya, tentu saja mereka akan mendapatkan hasil nilai yang tidak memuaskan.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Semesta Al-Qur'an, 2013), h. 543

Pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik jika anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kondisi yang demikian tentu sangat didambakan oleh seorang guru. Karena apabila anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kondisi tersebut, maka guru tidak akan kesusahan dalam menyampaikan materi dan tentu saja anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Takalar adalah motivasi belajar disana belum bisa dikatakan maksimal karena terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, hal itu terbukti dengan adanya siswa yang sibuk berbicara dengan teman disebelahnya, ada yang bermain handphone, ada juga yang melamun.

Permasalahan lain yang terjadi di SMP Negeri 2 Takalar adalah kurangnya komunikasi Guru terhadap siswa. Tidak menutup kemungkinan diantara semua Guru, ada Guru yang hanya sekedar mengajar, namun ia tidak melihat keadaan siswanya, bahkan ada juga Guru yang acuh tak acuh dengan siswanya. Seorang Guru harus mengerti dengan peran seorang pendidik, salah satu tujuan pendidik adalah bagaimana agar apa yang kita sampaikan dapat sampai, diterima, dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Salah satu usaha guru dalam mengembalikan motivasi siswa adalah dengan menegurnya di dalam kelas, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak jera dengan teguran guru ketika di dalam kelas, ada beberapa siswa apabila telah mendapat teguran dari guru dia akan berhenti berbicara, tetapi ada juga siswa yang selang beberapa menit akan mulai berbicara lagi.

Selain menegur anak didik, dewan guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan media berupa LCD jadi siswa tidak belajar dengan mendengarkan saja akan tetapi juga dengan melihat atau memperhatikan film yang diputar oleh guru. Usaha – usaha tersebut tentu berpengaruh motivasi siswa dalam menerima pembelajaran, akan tetapi hanya berpengaruh beberapa prasetase saja.

Dalam pembelajaran di sekolah sering terjadi kegiatan komunikasi. namun tidaklah mudah melakukan kegiatan komunikasi dengan efektif, ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi, contohnya di SMP Negeri 2 Takalar ada kalanya anak didik mampu menerima materi pembelajaran dengan cepat tetapi terkadang juga sangat lambat, ketika anak didik sedang dalam kondisi tidak memiliki motivasi belajar maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi kepada anak didik salah satunya adalah dengan teknik komunikasi persuasif.

Salah satu unsur dari teknik komunikasi persuasif adalah pesan persuasif. Pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Demi berhasilnya komunikasi persuasif hal ini harus dilakukan secara sistematis. Sebagai landasan pelaksana guru terlebih dahulu harus melakukan upaya untuk membangkitkan perhatian, lalu melakukan upaya untuk menumbuhkan minat, kemudian memunculkan hasrat atau keinginan. Sehingga pada hakikatnya anak didik mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu

kegiatan yang diharapkan. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif tersebut di dalamnya terdapat teknik komunikasi persuasif. Guru melakukan teknik komunikasi persuasif ini untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan atau menumbuhkan motivasi anak didiknya ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”

A. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah dari judul penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran komunikasi persuasif Guru PAI terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Takalar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi persuasif Guru PAI terhadap siswa di SMP Negeri 2 Takalar.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat yang teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Praktis

Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, khususnya kepada semua guru di SMP Negeri 2 Takalar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seorang guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik khususnya di lingkungan sekolah dan di masyarakat pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi memiliki banyak definisi sesuai dengan pendapat para ahli komunikasi, komunikasi adalah suatu proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.² Komunikasi juga merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Persuasi berasal dari bahasa latin, *persuasio*, yang berarti induce (memberanikan), *conviction* (meyakinkan), *belief* (kepercayaan). Dalam oxford dictionary persuasif diartikan sebagai tindakan, atau perilaku untuk memersuasi atau mencari faktor-faktor kekuatan untuk membujuk, menghadirkan kepercayaan, atau keunggulan argumen, imbauan, atau bukti-bukti kepada seseorang dalam rangka mayakinkannya untuk melakukan atau mempercayai sesuatu.

Persuasif mengarah pada suatu kondisi daya tarik yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi, yang tidak hanya terbatas pada interaksi antara

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 282

pribadi tetapi juga dalam pergaulan yang lebih luas. Persuasif merupakan komunikasi dimana pesan-pesan yang dikirimkan diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima.³

Penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian gagasan atau ide kepada komunikan (penerima pesan) dengan tujuan dapat merubah perilaku atau pola pikir seseorang yang melibatkan interaksi bersama.

Komunikasi persuasif adalah suatu kemampuan yang disadari dari seorang komunikator untuk memodifikasi pikiran dan tindakan komunikan melalui manipulasi motif dari komunikan agar komunikan dapat berubah pikiran dan tindakan sebagaimana yang dikehendaki oleh komunikator.

Pada dasarnya komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan mampu mempengaruhi pikiran seseorang supaya bisa merubah sikap, perilaku yang ditunjukkan melalui perbuatan atau tindakan sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator.

2. Bentuk dan Prinsip Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Bentuk-bentuk Komunikasi

1. Komunikasi terbuka adalah komunikasi yang terjadi ketika pesan yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti oleh anak didik. saling memahami, saling percaya, kita saling membuka diri, yakni mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan lewat komunikasi kita,

³ Faiza, *Psikologi Dakwah*, (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2012), h. 15-16

komunikasi terbuka juga merupakan proses menyampaikan informasi dari individu kepada individu lain secara terbuka dan tanpa ada rasa takut serta saling mengungkapkan pendapat atau ide, dan komunikasi dapat berlangsung bila orang yang terlibat mempunyai kesamaan makna satu dengan yang lain sehingga terbentuk saling pengertian serta memberikan respon yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama

2. Komunikasi tertutup adalah komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan seorang komunikan (*interpersonal communication*). Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifat dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikasi mengetahui apakah pasti komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak.

b. Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif

Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan bukan perintah melainkan bersifat saran. Dalam hal terdapat beberapa prinsip persuasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Saran harus sesuai manusiawi.
- b. Saran harus sesuai dengan kebutuhan dan dorongan pribadi.
- c. Saran yang disampaikan berasal dari orang ahli dan terpercaya.
- d. Saran yang dapat mendukung dasariah kepercayaan dan sikap komunikan.⁴

Dalam proses komunikasi ini tidak hanya bersifat persuasive, tetapi bersifat motivatif. Hal ini berarti, bahwa ketika komunikan menerima pesan, dirinya termotivasi untuk melakukannya. Dan motivasi adalah kegiatan membangkitkan motif (menimbulkan daya gerak) yang memang sudah ada pada diri seseorang. Motivasi bisa dilakukan oleh orang lain atau diri sendiri.

Jadi pada dasarnya prinsip komunikasi persuasif diharapkan mampu menumbuhkan motivasi atau daya gerak kepada komunikan (penerima pesan) supaya komunikan mampu bersikap sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator (pemberi pesan), dan setelah menerima pesan diharapkan komunikan selalu termotivasi untuk melakukan perbuatan yang diharapkan oleh komunikator.

3. Proses dan Tahap Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Proses Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses yang terus berkembang karena bukan sesuatu pekerjaan yang terisolasi dari kejadian, padahal kejadian itu terus berubah mengikuti perubahan-perubahan yang dilakukan manusia manusia sendiri. Dalam teori yang amat amat tradisonal, menurut Hunt, dikemukakan bahwa unsur-unsur pokok dari komunikasi adalah pesan, sasaran komunikasi, sumber dan media. Sasaran komunikasi adalah siswa, sumber pesan adalah guru, sedangkan media komunikasi adalah bahasa atau simbol lain yang digunakan untuk menyampaikan pesan.⁵ Komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, komunikasi verbal adalah

⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2013), h. 150-151

dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya.⁶

Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi. Dalam komunikasi terdapat 5 elemen yang terlibat, yaitu *sender* (pengirim informasi), *receiver* (penerima informasi), informasi, *feedback*, dan media. Kelima komponen tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

a. Komunikator (Pengirim pesan)

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kredibilitas komunikator yang membuat komunikan percaya terhadap isi pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi.

b. Pesan yang disampaikan

Pesan harus memiliki daya tarik tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, adanya kesamaan pengalaman tentang pesan, dan ada peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima.

c. Komunikan (Penerima Pesan)

Agar komunikasi berjalan lancar, komunikan harus mampu menafsirkan pesan, sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya, dan harus ada perhatian terhadap pesan yang diterima.

d. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif sangat mendukung keberhasilan komunikasi.

⁶ Lihat, Abdul Majid, *Op. cit.* h. 285

e. Sistem Penyampaian

Sistem penyampaian berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang digunakan dalam proses komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik penerima pesan.⁷

Proses komunikasi terdapat komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi, komponen atau unsur tersebut adalah :

- 1) Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang
- 3) Komunikan : Orang yang menerima pesan
- 4) Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- 5) Efek : Dampak sebagai pengaruh pesan.⁸

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal. dan pada dasarnya terdapat beberapa unsur atau komponen dalam melakukan komunikasi, diantaranya adalah adanya komunikator atau orang yang menyampaikan pesan, pesan yang ingin disampaikan, komunikan atau orang yang menerima pesan, media atau sarana yang mendukung dalam menyampaikan pesan, dan yang terakhir adalah efek atau dampak dari pesan yang disampaikan.

7 Ibid

8 Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Komunikasi dan Praktek*, (Cet.XX; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 6

b. Tahap-tahap Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan dengan cara-cara halus dan manusiawi sehingga komunikan dapat menerima dan melaksanakan dengan sukarela sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, seorang guru dalam berkomunikasi harus menggunakan cara-cara yang luwes dengan pendekatan kemanusiaan. Untuk keberhasilan komunikasi persuasif terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan.

Tahapan tersebut dikenal dengan *A-A Procedure* sebagai singkatan dari *Attention-Action Procedure*, melalui formula AIDDA singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (kegiatan). Berdasarkan formula AIDDA tersebut komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan (*appearance*) ketika menghadapi khalayak. Senyum yang tersungging pada wajah yang cerah sudah bisa menimbulkan perhatian pada khalayak.

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya.

Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Di sini *imbauan emosional* (*emotional appeal*) perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga

pada tahap berikutnya komunikasikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.⁹

Tahapan– tahapan tersebut akan tampak bahwa pentahapan dalam komunikasi persuasif dimulai dari upaya membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, memunculkan hasrat, mengambil keputusan sampai melakukan kegiatan sehingga suatu tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

4. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran Informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspons sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu :

a. Kejelasan

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.

b. Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

c. Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

d. Alur

Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

e. Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁰

Setiap manusia memiliki kepribadian, budaya, suku dan ras yang berbeda. Oleh karena itu dalam berkomunikasi haruslah mampu menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik serta gunakan etika atau tata krama yang baik supaya tercipta suasana yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain.

5. Tujuan Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia, maka supaya kegiatan komunikasi tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka kegiatan

¹⁰ Lihat Abdul Majid, *op. cit.*, h. 291

komunikasi harus memiliki tujuan, pada umumnya komunikasi itu memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

- a. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita dapat menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dengan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain, kita sebagai pimpinan dari suatu lembaga harus mengetahui dengan benar aspirasi masyarakat tentang apa yang mereka inginkan.
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.¹¹

Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul “*ilmu komunikasi teori dan praktek*” menyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Merubah sikap (to change the attitude)
- b. Merubah opini/pendapat/pandangan (to change the opinion)
- c. Mengubah perilaku (to change the behavior)
- d. Mengubah masyarakat (to change the society).¹²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan agar setelah mendapat pesan atau informasi komunikan akan mengerti apa yang diinginkan oleh komunikator, sehingga mampu mengubah sikap, pendapat dan perilaku atau

¹¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 21

¹² Lihat Effendy, *op. cit.*, h.55

menggerakkan komunikan untuk melakukan sesuatu dan tujuan lain yang diinginkan komunikator.

6. Teknik Komunikasi Persuasif

Unsur dari teknik komunikasi persuasif adalah pesan persuasif. Pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*mesagge management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif. Cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan disebut teknik komunikasi. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu, teknik-teknik yang dapat dipilih

dalam proses komunikasi persuasif yaitu :

a. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

b. Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata

verbal maupun non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

c. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

d. Teknik Tataan

Teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

e. Teknik Red-herring

Teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengakhiri sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.¹³

Dari penjelasan tersebut penulis lebih condong memilih teknik tataan sebagai teknik persuasif yang dilakukan kepada peserta didik atau komunikan, karena penulis merasa teknik tataan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku komunikan. Karena dengan penyampaian pesan yang telah disusun dengan baik serta terdapat motivasi-motivasi yang baik di dalamnya

¹³ Lihat Effendy, *op. cit.*, h. 6

diharapkan mampu membangkitkan motivasi komunikasi atau peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

7. Hambatan Komunikasi

Dalam menjalankan komunikasi memang tidak mudah, ada beberapa hambatan dalam menjalankan komunikasi yaitu :

a. Hambatan sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies dalam (Effendy) mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga; sedang *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.

b. Hambatan antropologis

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikasi yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksudkan dengan “siapa” disini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.

Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikasi secara tuntas, yaitu diterima dalam

pengertian *received* atau secara indrawi, dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani. Seorang pemirsa televisi mungkin menerima acara yang disiarkan dengan baik karena gambar yang tampil pada pesawat televisi amat terang dan suara yang keluar amat jelas, tetapi mungkin ia tidak dapat menerima ketika seorang pembicara pada acara itu mengatakan bahwa daging babi lezat sekali. Si pemirsa tadi hanya menerimanya dalam pengertian *accepted*. Jadi teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.

c. Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya: juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.

d. Hambatan semantis

Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya pada komunikan. Demi kelancara komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miskommunication*).

e. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.¹⁴

Situasi komunikasi yang tidak menyenangkan seperti itu dapat diatasi komunikator dengan menghindarkannya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. Untuk menghindarkannya komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan suara lalu lintas atau kebisingan orang-orang seperti disebutkan tadi. Dalam menghadapi gangguan seperti hujan, petir, pesawat terbang lewat, dan lain-lain yang datangnya tiba-tiba tanpa diduga terlebih dahulu, maka komunikator dapat melakukan kegiatan tertentu, misalnya berhenti dahulu sejenak atau memperkeras suara.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pelatih dan pendidik). Namun, pada dinamika selanjutnya, defenisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik

¹⁴ *Ibid*, h. 11-16

profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak.¹⁵

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua* 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen pasal 1 mengatakan bahwa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Dalam Undang-Undang tersebut jelaslah bahwa seorang guru dikatakan profesional ketika ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai dan mengevaluasi anak didiknya sejauh mana mereka mengerti dengan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasehat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat, yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan

¹⁵ Jamil Suprihariningrung, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Cet.III; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.

dengan sabar karena mengharap ridha Allah Swt. Seperti yang dilakukan Rasulullah Saw adalah guru bagi seluruh umat manusia di dunia. Sebagai guru, maka beliau membekali dirinya dengan akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya.¹⁷ Kemuliaan akhlak Rasulullah Saw dinyatakan oleh Allah dalam QS. Al-Qalam 68 :4.18

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4).

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Uraian ayat tersebut menggambarkan betapa pentingnya seorang guru untuk memiliki akhlak yang baik. Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya disekolah, karena guru merupakan pengganti orang tua, yang berkewajiban mendidik peserta didik, dengan kata lain guru adalah sekolah kedua setelah orang tua.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

“**Motivasi** adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk

¹⁷ Lihat, Jamil Suprihariningrung, *Op. cit.*, h. 108

¹⁸ *Alquran dan Terjemahnya QS.68:4 CD. Quran.*

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.¹⁹

Menurut Mahfudh Shalahuddin, **motivasi** adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.

S.Nasution mengemukakan : “ *To motivate a children to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*”. (Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya).²⁰

Thomas M. Risk mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut : “ *We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in student motives leading to sustained activity toward the learning goals.*”. (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar).²¹

Defenisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan mudah mengerti atau menerima apa yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Jika peserta didik tidak dapat mengerti atau menerima materi yang telah disampaikan tentu saja akan berdampak pada prestasi belajarnya, tentu saja peserta didik akan mendapatkan hasil nilai yang tidak memuaskan.

2. Jenis-jenis Dan Bentuk-bentuk Motivasi

Secara umum W.H. Burton dalam dalam buku “ *The guidance of learning Activity*” membedakan dua jenis motivasi yaitu :

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.XX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 25

²⁰ Zakiah Daradjat.dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 140

²¹ Lihat, Zakiah Daradjat. *Op. cit.*, h. 140

- a. Motivation Intstrinsic adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu.
- b. Motivation extrinsic adalah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi murid-murid untuk berbuat lebih giat, ke dalam motivation extrinsic termasuk : ijazah, nilai yang tinggi ,hadiah, ganjaran dan penghargaan.²²

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motifator yang dapat melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus penggerak perilaku seseorang

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.V; Kalam Mulia, 2006), h. 171

²³ Pupuh Fatorahhman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.VI; Bandung: PT.Refika Aditma, 2014), h. 20

untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian dapat pula kita lihat firman Allah dalam QS. Al-baqarah 2 : 216

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahnya:

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.²⁴

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki hajat akan sesuatu dan belum tercapai hajat tersebut kadang manusia merasa tidak mendapat keadilan dari Allah lalu membandingkan hidupnya dengan orang lain yang menurutnya lebih beruntung dari dirinya. Ayat ini menjelaskan bahwa setiap yang kita kehendaki belum tentu menjadi hal yang baik untuk kita, Allah pasti akan memberi yang terbaik, memberi segala sesuatu sesuai porsi dan indah pada waktunya selama kita mau berusaha.

4. Strategi Menumbuhkan Motivasi

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik
- b. Hadiah
- c. Saingan / kompetensi
- d. Pujian
- e. Hukuman
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
- i. Menggunakan metode yang bervariasi²⁵

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Semesta Al-Qur'an, 2013), h. 35

²⁵ *Ibid*, h. 21

Uraian tersebut menjelaskan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, oleh sebab itu sebagai tenaga pendidik harus mengetahui dan menguasai strategi menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik yang kita hadapi tidak merasa jenuh.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu : sikap (attitudes), kebutuhan (needs), rangsangan (stimulation), emosi (affects), kemampuan (competencies), dan penguatan (reinforcement).²⁶

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

Emosi mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar, emosi dapat berupa pendorong intrinsik.

Kemampuan mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.²⁷

²⁶ Supardi, *Cakrawala Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta : Universitas Terbuka, 1999), h. 186

²⁷ Ibid, h.186-187

6. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Sardiman AM Mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، (متفق عليه).

Artinya:

Dari Amirul Mukminin Abu Hafs, Umar bin Al-khattab radiyallahu ‘anhu, ia berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya segala sesuatu itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai dengan niatnya. (muttapakun alaihi).²⁸

Dengan demikian niat itu sama dengan motivasi akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya niat atau motivasi itu pulalah yang akan menentukan pahala atau balasan sebagai hasil perbuatannya.

D. Kerangka Konseptual

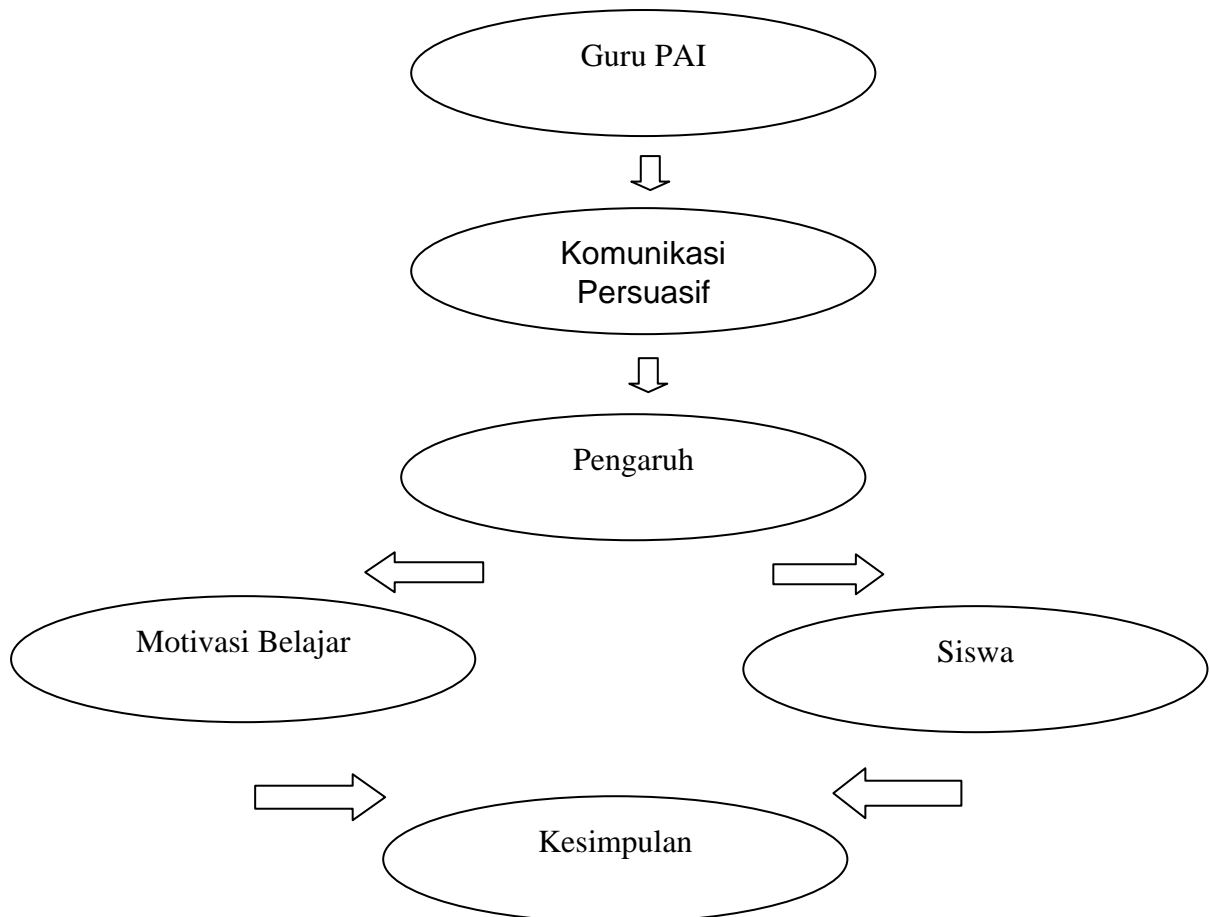
Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan teoritis dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka konseptual ini merupakan suatu argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka konseptual menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah dengan premis-premis tetapnya.

²⁸ HR. Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bardizbah Al-bukhari dan Abul husain Muslim Bin Al-hajjaj Bin Muslim Al-quraisyi An-naisaburi, *Kitab Hadits Bukhari No. 1 dan Muslim No. 1907*

Hal ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” dan “*tesis*”. “*hypo*” artinya (belum tentu benar) “*tesis*” artinya (kesimpulan). Menurut Noor dalam bukunya mendefinisikan bahwa: hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji, hipotesis merupakan jawaban sementara atas

pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.²⁹

H₀ : Komunikasi persuasif Guru PAI berpengaruh bagi siswa

H₁ : Komunikasi persuasif Guru PAI tidak berpengaruh bagi siswa

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara komunikasi persuasif dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar. Atau dengan kata lain semakin banyak komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa maka siswa semakin termotivasi untuk belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, untuk data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil, sedangkan karakteristik dari metode penelitian kuantitatif usulan desain lebih luas dan rinci, prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya serta masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas.³⁰

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memakai metode kuantitatif yakni penelitian pendekatan studi korelasi artinya menggambarkan kuantitatif. Data penelitian selanjutnya di deskripsikan secara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Cet. XX; Bandung : Alfabeta CV, 2014), h. 8-15

kuantitatif untuk membuat kesimpulan seberapa besar keterkaitan antara variabel komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar dan objek penelitian adalah Guru PAI dan Siswa.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

31 *Ibid*, h. 145

Uraian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa, yang menjadi variabel X (bebas) adalah komunikasi persuasif Guru PAI.

- b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³²

Uraian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa, yang menjadi variabel Y (terikat) adalah motivasi belajar siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan defenisi variabel penelitian:

- a. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan mampu mempengaruhi pikiran seseorang supaya bisa merubah sikap, perilaku yang ditunjukkan melalui perbuatan atau tindakan sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif yang dimaksud disini yakni cara guru mempengaruhi pikiran siswanya.

- b. Motivasi Belajar PAI

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sub belajar dapat

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 38-39

tercapai. Motivasi belajar PAI yang dimaksud disini adalah cara guru untuk menumbuhkan motivasi siswa di kelas terutama dalam pembelajaran PAI.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.³³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Takalar adalah 1,112 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah 1,112 siswa. Berikut ini adalah sebaran populasi pada tiap kelas :

Tabel 1.1

Jumlah Populasi Penelitian Siswa SMP Negeri 2 Takalar

No.	Laki-laki	Perempuan	Kelas	Jumlah
1.	168	182	VII	350
2.	152	214	VIII	366
3.	186	210	XI	396
Jumlah	506	606	3	1112

³³ *Ibid*, h. 80

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁴

Penelitian ini sampel yang diambil oleh populasi harus presentatif. Maka dari itu dibutuhkan teknik sampling yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel dengan cara diacak secara proporsional, jadi tiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.³⁵ Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Takalar yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengambilan sampel yang subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya penelitian yang jumlah subjeknya lebih dari 100, maka diambil salah satunya antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.³⁶ Merujuk dari pendapat Suharsimi Arikunto tersebut, peneliti mengambil sampel sejumlah 10% dari 1,112 siswa kelas SMP Negeri 2 Takalar. Sehingga besarnya sampel adalah sebagai berikut :

Siswa (Kelas VII) 10% = 37 Siswa

Siswa (Kelas VIII) 10% = 37 Siswa

Siswa (Kelas IX) 10% = 37 Siswa

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 174

³⁵ Lihat Sugiyono, *Op. cit.*, h. 81-82

³⁶ Lihat Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 120

Berdasarkan perhitungan awal sampel 10% dari 1,112 siswa didapatkan 111 responden. Adapun data tentang populasi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Sampel Penelitian.

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	VII	350	37
2.	VIII	366	37
3.	IX	396	37
Jumlah	3 Kelas	1,112	111

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah di olah.³⁷ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.³⁸ Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan dari angket.

Angket ini diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Takalar. Masing-masing angket terdiri dari 10 item

³⁷ *Ibid*, h. 192

³⁸ Lihat Sugiyono, *Op. cit.*, h. 92

pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan dalam angket, tersedia 3 alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

1. Siswa yang menjawab A diberi nilai 3 (tinggi).
2. Siswa yang menjawab B diberi nilai 2 (sedang).
3. Siswa yang menjawab C diberi nilai 1 (rendah).

Penyusunan angket dilakukan dengan merumuskan pertanyaan dari indikator masing-masing variabel. Untuk merumuskan indikator komunikasi persuasif serta motivasi belajar siswa, penulis merumuskan dari beberapa pengertian masing-masing variabel sebelumnya, maka dapat dirumuskan indikator komunikasi persuasif dan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

No.	Variabel	Indikator	Item soal
1.	Komunikasi Persuasif	1. Pesan disampaikan dengan ekspresi yang tepat	1,2,3
		2. Pesan mudah dipahami	4
		3. Menggunakan bahasa yang jelas	5,6
		4. Menggunakan kata yang baik	7
		5. Ada penekanan-penekanan pada kata yang penting	8
		6. Pesan disampaikan dengan sikap tenang	9,10

2. Motivasi Belajar	1. Memperhatikan penjelasan guru	1 2,3,4
	2. Antusias siswa dalam belajar	5
	3. Tenang dalam belajar	6,7
	4. Mengemukakan suatu ide	8,9
	5. Merespon pertanyaan guru	

G. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Jenis Data Berdasarkan Sifat, dan Sumbernya

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep.

Jenis-jenis data dapat dibagi berdasarkan sifat dan sumbernya:

- a. Jenis data berdasarkan sifatnya, terbagi menjadi dua yaitu:
 - Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka
 - Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka
- b. Jenis data berdasarkan sumbernya, terbagi menjadi dua yaitu:
 - Data internal adalah data yang berasal dari dalam sekolah yang menggambarkan keadaan sekolah tersebut, misalnya jumlah siswa, jumlah guru, dan lain-lain

- Data eksternal adalah data yang berasal dari luar sekolah yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung tidak langsung.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan alat atau teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dalam metode pengumpulan data.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰

Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah besar.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.157

⁴⁰ Lihat Sugiyono, *Op.cit*, h.142

Kuesioner dapat berupa bentuk pertanyaan tentang suatu hal yang akan dijawab oleh responden, teknik angket ini disebut interview tak langsung. Metode angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh komunikasi persuasif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴¹

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan sebelum meneliti yaitu observasi lapangan, guna untuk mengumpulkan data yang ingin diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takalar dan siswa dalam penelitian ini.

⁴¹ *Ibid*, h.145

⁴² *Ibid* , h. 240

H. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Data tentang Komunikasi Persuasif Guru PAI

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik atau cara guru dalam melakukan komunikasi persuasif di SMP Negeri 2 Takalar. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument angket yang terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan yang ada di dalam angket, terdapat 3 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Siswa yang menjawab A diberi skor 3
- 2) Siswa yang menjawab B diberi skor 2
- 3) Siswa yang menjawab C diberi skor 1

Selanjutnya untuk mencari nominasi didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket untuk para siswa. Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan guru kepada siswa di SMP Negeri 2 Takalar.

b. Analisis Data tentang Motivasi Belajar

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument angket yang terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan yang ada di dalam angket, terdapat tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Siswa yang menjawab A diberi skor 3
- 2) Siswa yang menjawab B diberi skor 2

3) Siswa yang menjawab C diberi skor 1

Selanjutnya untuk mencari nominasi didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui motivasi siswa SMP Negeri 2 Takalar..

2. Analisis Statistik Presentase

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase perolehan

F : Frekuensi

N : Jumlah responden.

Sedangkan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh komunikasi persuasif guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diolah dengan analisa statistik.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

X : Jumlah variabel X

Y : Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari variabel Y

N : Banyaknya sample penelitian

XY : Product dari variabel X dan Y

Σ : Jumlah.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Bentuk persamaan regresi yang akan dicari:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Y : Dependent variable

X : Independent variable

Persamaan regresi ditentukan dengan *least sum of square method*:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - bX$$

dimana:

n : Jumlah data observasi

Y : Nilai Y rata-rata

X : Nilai X rata-rata

b. Koefisien korelasi pada regresi linier sederhana

Koefisien regresi pada linier sederhana menggunakan rumus:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

X : Jumlah variabel X

Y : Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari variabel Y

N : Banyaknya sample penelitian

XY : Product dari variabel X dan Y

\sum : Jumlah

Selanjutnya untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40 : Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70 : Pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,91 : Pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00 : Pengaruh sangat tinggi.⁴³

c. Koefisien determinan (r^2)

Setelah r hitung diketahui, maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan sebuah data-data yang dimiliki oleh tempat kita belajar. Adapun profil sekolah SMP Negeri 2 Takalar peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Profil Sekolah

No.	Nama	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Takalar
2.	NPSN	40308553
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Hm. Dg. Manjarungi
6.	Kode Pos	92213
7.	Kelurahan	Pattallassang
8.	Kecamatan	Pattallassang
9.	Kabupaten	Takalar
10.	Provinsi	Sulawesi Selatan
11.	SK. Pendirian Sekolah	0292/0/78

12.	Tanggal SK. Pendirian	1978-09-02
13.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14.	SK. Isin Operasional	123
15.	Tanggal Isin Operasional	1979-09-02
16.	Luas Tanah Milik	20173
17.	Nomor Telepon	041821129
18.	Email	Smpn2.takalar@gmail.com
19.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/ 6 hari
20.	Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi
21.	Sumber Listrik	PLN
22.	Daya Listrik	15000
23.	Akses Internet	Telkomsel Flash
24.	Kecukupan Air	Cukup
25.	Sumber Air Sanitasi	Pompa
26.	Tipe Jamban	Leher Angsa/ Toilet Duduk

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peranan guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing siswa. Karena itu sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada siswa dalam segala hal. Guru atau tenaga pendidik SMP Negeri 2 Takalar sebanyak 76 orang guru, termasuk kepala sekolah, sebagian guru berstatus PNS dan sebagian lainnya berstatus honorer. Adapun data guru SMP Negeri 2 Takalar sebagai berikut:

Tabel 1.5**Data Guru**

No.	Nama	Status	Gelar	Jenjang
1.	Abd Haris	G. Honor Sekolah	S.Pd.I	S1
2.	Ahsan	PNS	S.Pd	S1
3.	Andi Nurul Hidayat	PNS	S.Pd, M.Pd	S2
4.	Anny Karyati	G. Honor Sekolah		S1
5.	Arwin Arif Irsyad	PNS	S.Pd	S1
6.	Dahliani	CPNS	-	SMA
7.	Erlinawati Arif	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
8.	Erny Kawang	PNS	S.Pd	S1
9.	Ester Popang	PNS	S.Pd	S1
10.	Fitriani	GTY/PTY	S.E	S1
11.	h. Amir	PNS	S.Pd	S1
12.	Haeruddin	T. Honor Sekolah	-	Paket C
13.	Hamdana	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
14.	Hamsinah	PNS	S.Pd	S1
15.	Hasnah	PNS	S.Pd, M.Pd	S2
16.	Hasnawati	PNS	S.Pd	S1
17.	Hasnawati	PNS	S.Pd	S1
18.	Hasniati	T. Honor Sekolah	S.Pd	S1
19.	Hatijah	PNS	S.Pd	S1
20.	Hj. Hasnah syafruddi	PNS	S.Pd	S1

21.	Hj. Kasaturi	PNS	S.Pd	S1
22.	Hj. Mardiana ranrang	PNS	S.Pd	S1
23.	Hj. Sitti Nursyamsi	PNS	S.Pd	S1
24.	Hj. Sudarmih	PNS	S.Pd	S1
25.	Hj. Suniar	PNS	M.Pd	S2
26.	Hj. Waode Salmaini	PNS	S.Pd	S1
27.	Hj. Sitti Syamsiah	PNS	S.Pd	S1
28.	Husnaini Habsyi	PNS	S.Pd	S1
29.	Ibrahim	T. Honor Sekolah	-	SMA
30.	Idawati	PNS	S.Ag	S1
31.	Irmawati	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
32.	Iwerna	PNS	S.Pd	S1
33.	Kamasiah	PNS	S.Pd	S1
34.	Karmilah	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
35.	Ma'mur	PNS	S.Pd.I	S1
36.	Marhumi Saputriyani	PNS	S.Pd	S1
37.	Martini	PNS	S.Pd	S1
38.	Muh Alwi Ismail	T. Honor Sekolah	B.A	SMA
39.	Muh Saleh Paduk	PNS	S.Pd	S1
40.	Muhammad Thamrin	PNS	S.Pd	S1
41.	Najamuddin	PNS	S.Pd	S1
42.	Nirwana	PNS	S.Pd	S1

43.	Nur Hijrayanti Habil	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
44.	Nur Inayah	PNS	S.Pd	S1
45.	Nurhayati	PNS	S.Pd	S1
46.	Nurhayati	PNS	S.Pd	S1
47.	Nurmiati	PNS	S.Pd	S1
48.	Nurmin	PNS	M.Pd	S2
49.	Nursiah	PNS	-	SMA
50.	Pujiyati	PNS	S.Pd.I, M.P	S2
51.	Rahma	T. Honor Sekolah	-	Paket B
52.	Rahmawati Alwi	PNS	S.P, S.P	S1
53.	Rajuli	PNS	S.Pd	S1
54.	Ratnawati	PNS	S.Pd	S1
55.	Ridha Awaliah	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
56.	Risdal	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
57.	Risna Natalia	T. Honor Sekolah	B.A	SMA
58.	Rusdianto	PNS		S2
59.	Ruslan Ibrahim	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
60.	Shanty Samad	PNS	S.Pd	S1
61.	Sitti Fausinah	PNS	S.Pd	S1
62.	Sitti Maryam	PNS	S.Pd	S1
63.	Sry Damayanti D	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
64.	Sry Rahayu Kusuma	PNS	S.Si, M.Pd	S2

65.	Suaib Baso	PNS	M.Pd	S2
66.	Sukmawati	G. Honor Sekolah	S.Pd	S1
67.	Sukmawati	PNS	-	SMA
68.	Sumarja	PNS	S.Pd	S1
69.	Suriati	PNS	S.Pd	S1
70.	Suriyati	PNS	S.Pd.I	S1
71.	Susanti	PNS	S.Pd	S1
72.	Susilawati Sahrir	PNS	S.Pd	S1
73.	Syahrir	PNS	S.Pd	S1
74.	Syamsiar	PNS	S.Pd, M.Pd	S2
75.	Walid Rahman	T. Honor Sekolah	-	SMA
76.	Yuni Fitri Astusti	PNS	S.Pd	S1

Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan dan strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen yang lainnya, tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Takalar peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.6**Jumlah Siswa**

No.	Laki-laki	Perempuan	Kelas	Jumlah
1.	168	182	VII	350
2.	152	214	VIII	366
3.	186	210	XI	396
Jumlah	506	606	3	1112

Rombongan Belajar

Rombongan belajar adalah tempat pertemuan antara siswa dan guru, sehingga sebuah rombongan belajar dianggap sah sebagai sebuah rombongan belajar (rombel) jika memiliki siswa minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar. Adapun rombongan belajar SMP Negeri 2 Takalar sebagai berikut:

Tabel 1.7**Rombongan Belajar**

No.	Kelas	Tingkatan	Siswa	Wali Kelas	Kurikulum
1.	IX ₁	9	35	Hj. Mardiana Ranrang	SMP K13
2.	IX ₁₀	9	36	Hatijah	SMP K13
3.	IX ₁₁	9	36	Sitti Maryam	SMP K13
4.	IX ₂	9	36	Nurhayati	SMP K13
5.	IX ₃	9	36	Pujiati	SMP K13
6.	IX ₄	9	38	Kamasiah	SMP K13
7.	IX ₅	9	36	Hj. Kasaturi	SMP K13

8.	IX ₆	9	36	Hasnah	SMP K13
9.	IX ₇	9	36	Rahmawati Alwi	SMP K13
10.	IX ₈	9	34	Susilawati Sahrir	SMP K13
11.	IX ₉	9	37	Idawati	SMP K13
12.	VII ₁	7	32	Iwerna	SMP K13
13.	VII ₁₀	7	32	Muhammad Thamrin	SMP K13
14.	VII ₁₁	7	31	Hamsinah	SMP K13
15.	VII ₂	7	32	Suaib Baso	SMP K13
16.	VII ₃	7	32	Susanti	SMP K13
17.	VII ₄	7	32	Sry rahayu kusuma. W	SMP K13
18.	VII ₅	7	32	Suriati	SMP K13
19.	VII ₆	7	32	Nur Inayah	SMP K13
20.	VII ₇	7	32	Arwin Arif Irsyad	SMP K13
21.	VII ₈	7	33	Syahrir	SMP K13
22.	VII ₉	7	32	Erni Kawang	SMP K13
23.	VIII ₁	8	32	Hj. Sudarmih	SMP K13
24.	VIII ₁₀	8	32	Nurmiati	SMP K13
25.	VIII ₁₁	8	33	Ratnawati	SMP K13
26.	VIII ₂	8	33	Husnaini Habsyi	SMP K13
27.	VIII ₃	8	33	Andi Nurul Hidayat	SMP K13
28.	VIII ₄	8	35	Yuni Fitri Astuti	SMP K13
29.	VIII ₅	8	34	Rajuli	SMP K13

30.	VIII ₆	8	33	Hasnawati	SMP K13
31.	VIII ₇	8	35	Nurhayati	SMP K13
32.	VIII ₈	8	35	H. Amir	SMP K13
33.	VIII ₉	8	35	Hj. Sitti Nursyamsi	SMP K13

1.S

Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, apalagi suatu lembaga sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Takalar, sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Takalar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8

Sarana dan Prasarana

No.	Nama
1.	Meja siswa
2.	Meja guru
3.	Kursi siswa
4.	Kursi guru
5.	Papan panjang
6.	Papan tulis
7.	Tempat sampah

8.	Kloset duduk
9.	Lemari
10.	Komputer
11.	Jam dinding
12.	Termometer badan
13.	Printer
14.	Perlengkapan kebersihan
15.	R. kepek
16.	Lab. IPA
17.	Lab. Bahasa
18.	Lab. Komputer
19.	R. guru
20.	R. komputer
21.	Kelas
22.	Perpustakaan
23.	Sekretariat ekskul

Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data. Hal ini dilakukan guna memperoleh jawaban dari pokok permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan dari ketiga permasalahan penelitian yang sudah disebutkan di pembahasan sebelumnya maka peneliti menganalisis dari rumusan masalah pertama dan kedua dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase perolehan

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Sedangkan untuk menjawab pokok permasalahan yang ketiga, penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

X : Jumlah variabel X

Y : Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari variabel Y

N : Banyaknya sample penelitian

XY : Product dari variabel X dan Y

Σ : Jumlah.

Secara berturut-turut penulis menganalisis data yang terkumpul sebagai berikut :

Daftar Responden

Adapun jumlah siswa yang peneliti jadikan sampel sebanyak 111 siswa. Berikut daftar responden yang peneliti jadikan sampel.

Tabel 1.9

Daftar Responden

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	18	19	37
2.	VIII	16	21	37
3.	IX	20	17	37
Jumlah				111

Deskriptif Data tentang Komunikasi Persuasif Guru PAI

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik atau cara guru dalam melakukan komunikasi persuasif di SMP Negeri 2 Takalar. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument angket yang terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan yang ada di dalam angket, terdapat 3 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 4) Siswa yang menjawab A diberi skor 3
- 5) Siswa yang menjawab B diberi skor 2
- 6) Siswa yang menjawab C diberi skor 1

Selanjutnya untuk mencari nominasi didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket untuk para siswa. Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan guru kepada siswa di SMP Negeri 2 Takalar. Dari buku karangan Sugiono yang berjudul “Statistika untuk Penelitian” dijelaskan apabila mencari interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{(xt-xr) + 1}{ki}$$

i : interval

xt : nilai teretinggi

xr : nilai terendah

ki : jumlah kelas interval

Berdasarkan nilai hasil angket tentang komunikasi persuasif diperoleh nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 20. Dari hasil perolehan nilai itu, kemudian ditetapkan menjadi interval sebanyak:

$$i = \frac{(xt-xr) + 1}{ki}$$

$$i = \frac{(28 - 20) + 1}{3}$$

$$= \frac{8+1}{3}$$

$$\frac{9}{3} = 3$$

Tabel 1.10

Nilai jawaban angket tentang komunikasi persuasif

No responden	No item										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	23
2.	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	21
3.	2	3	2	1	3	1	1	3	3	2	21
4.	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	25
5.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
6.	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	24
7.	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	21
8.	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
9.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
10.	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	24
11.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
12.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22

13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
14.	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	23
15.	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	20	
16.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27	
17.	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	26	
18.	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	23	
19.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26	
20.	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	20	
21.	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	26	
22.	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26	
23.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26	
24.	2	3	1	1	3	2	3	3	1	2	21	
25.	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	26	
26.	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	23	
27.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	
28.	2	3	1	1	3	3	3	3	2	1	22	
29.	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	24	
30.	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	23	
31.	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24	
32.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27	

33.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
34.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22
35.	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	23
36.	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	21
37.	2	3	2	1	3	1	1	3	3	2	21
38.	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	25
39.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
40.	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	24
41.	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	21
42.	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
43.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
44.	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	24
45.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
46.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22
47.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
48.	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	23
49.	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	20
50.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
51.	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	26
52.	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	23

53.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
54.	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	20
55.	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	26
56.	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26
57.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
58.	2	3	1	1	3	2	3	3	1	2	21
59.	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	26
60.	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	23
61.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
62.	2	3	1	1	3	3	3	3	2	1	22
63.	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	24
64.	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	23
65.	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24
66.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
67.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
68.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22
69.	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	23
70.	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	21
71.	2	3	2	1	3	1	1	3	3	2	21
72.	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	25

73.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
74.	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	24
75.	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	21
76.	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26
77.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
78.	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	24
79.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
80.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22
81.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
82.	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	23
83.	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	20
84.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
85.	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	26
86.	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	23
87.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
88.	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	20
89.	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	26
90.	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26
91.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
92.	2	3	1	1	3	2	3	3	1	2	21

93.	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	26
94.	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	23
95.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
96.	2	3	1	1	3	3	3	3	2	1	22
97.	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	24
98.	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	23
99.	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24
100.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
101.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
102.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22
103.	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	21
104.	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22
105.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
106.	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	20
107.	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	20
108.	2	3	1	1	3	2	3	3	1	2	21
109.	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	22
110.	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	25
111	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	22

Tabel 1.11

Interval Komunikasi Persuasif terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Takalar

No.	Nilai interval	Jumlah siswa	Nilai nominasi	Prosentase
1.	26 – 28	40	A (Tinggi)	36,04 %
2.	23 – 25	37	B (Sedang)	33,33 %
3.	20 – 22	34	C (Rendah)	30,63 %
	Jumlah	111		100 %

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi persuasif terhadap siswa, yang termasuk dalam kategori tinggi adalah 36,04 % dengan jumlah siswa 40, kategori sedang adalah 33,33 % dengan jumlah 37 siswa dan kategori rendah adalah 30,63 % dengan jumlah 34 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan guru terhadap siswa di SMP Negeri 2 Takalar adalah tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Pujiyati, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru PAI SMP Negeri 2 Takalar tentang bagaimana gambaran komunikasi persuasif Guru PAI terhadap siswa di SMP Negeri 2 Takalar, mengatakan bahwa:

Guru SMP Negeri 2 Takalar memiliki komunikasi yang sangat baik bagi siswanya, karna banyaknya guru yang mampu merubah siswa dari yang nakal menjadi lebih baik, dari yang malas menjadi rajin dan mampu memotivasi siswa agar semakin rajin kesekolah. Adapun cara Guru di SMP Negeri 2 Takalar ini melakukan komunikasi terhadap siswa yaitu dengan memahami karakter siswa terlebih dahulu kemudian menyesuaikan diri dengannya, hal ini dilakukan agar siswa tidak

tertutup, agar siswa mampu terbuka dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan gurunya.⁴⁴

Hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa gambaran komunikasi persuasif Guru PAI terhadap siswa di SMP Negeri 2 Takalar sangat baik karna dengan komunikasi yang diberikan Guru kepada siswa mampu merubah siswa dari yang nakal menjadi lebih baik, dari yang malas menjadi rajin dan mampu memotivasi siswa agar semakin rajin kesekolah. Hal ini sesuai dengan hasil data angket yang peneliti berikan kepada siswa bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan guru terhadap siswa di SMP Negeri 2 Takalar adalah tinggi.

1. Model Komunikasi Persuasif Di SMP Negeri 2 Takalar

- a. Model respon kognitif adalah perubahan sikap yang di mediasikan oleh pemikiran-pemikiran yang terjadi dibenak penerima pesan, dimana ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, semua yang disampaikan oleh seorang guru akan di simpan dalam ingatannya kemudian dipertimbangkannya, ketika siswa tersebut tidak terlalu paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya maka dia akan bertanya kembali, sehingga ada umpan timbal balik antara guru dengan siswa.
- b. Model perubahan sikap adalah suatu studi tentang kondisi dimana orang cenderung mengubah sikap mereka sebagai bentuk respon mereka terhadap suatu pesan, pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswanya dengan daya tarik yang baik, perhatian dan ketulusan itu mampu mngubah

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Takalar

sikap siswanya yang dulunya acuh tak acuh sekarang mereka sudah berubah menjadi lebih aktif.

2. Deskriptif Data tentang Motivasi Belajar Siswa

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument angket yang terdiri dari sepuluh item pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan yang ada di dalam angket, terdapat tiga alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Siswa yang menjawab A diberi skor 3
- 2) Siswa yang menjawab B diberi skor 2
- 3) Siswa yang menjawab C diberi skor 1

Selanjutnya untuk mencari nominasi didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Takalar.

$$i = \frac{(xt-xr) + 1}{ki}$$

keterangan:

i : interval

xt : nilai teretinggi

xr : nilai terendah

ki : jumlah kelas interval

6.	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	23
7.	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
8.	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	25
9.	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12.	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26
13.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
14.	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22
15.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
19.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
20.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
21.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23.	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
24.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
25.	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	25

87.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
88.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
89.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
90.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
91.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92.	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
93.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
94.	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	25
95.	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
96.	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	25
97.	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	23
98.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
100.	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
101.	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
102.	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
103.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
104.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
105.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
106.	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22

107.	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26
108.	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25
109.	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
110.	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
111.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23
	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	25

Tabel 1.13
Interval Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Takalar

No.	Nilai interval	Jumlah siswa	Nilai nominasi	Prosentase
1.	28 – 30	40	A (Tinggi)	36,04 %
2.	25 – 27	38	B (Sedang)	34,23 %
3.	22 – 24	33	C (Rendah)	29,72 %
	Jumlah	111		100%

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi adalah 36,04 % dengan jumlah 40 siswa, tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar yang termasuk dalam kategori sedang adalah 34,23 % dengan jumlah 38 siswa, dan tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar yang termasuk dalam kategori rendah adalah 29,72 % dengan jumlah 33 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar di SMP Negeri 2 Takalar adalah tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Pujiyati, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru PAI SMP Negeri 2 Takalar tentang bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar, mengatakan bahwa:

Motivasi belajar siswa tidak terlepas dari komunikasi seorang Guru. Karena dengan melakukan komunikasi yang baik maka siswa juga akan semakin termotivasi dan semakin semangat untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan. Dengan melihat perkembangan siswa akhir-akhir ini alhamdulillah banyaknya siswa yang semakin rajin, dan semakin aktif dalam proses belajar mengajar. Bahkan siswa yang awalnya malas, yang awalnya mendapat nilai yang buruk sekarang sudah mengalami perubahan, dia kemudian menjadi anak yang rajin dan memiliki nilai yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁵

Hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar sangat baik karna banyaknya siswa yang semakin rajin dan semakin aktif dalam proses belajar mengajar, bahkan siswa yang awalnya memiliki nilai yang buruk sekarang sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil data angket yang peneliti berikan kepada siswa bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar adalah tinggi.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Bentuk persamaan regresi yang akan dicari:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

a : Konstanta

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Takalar

b : Koefisien regresi

Y : Dependent variable

X : Independent variable

Persamaan regresi ditentukan dengan *least sum of square method*:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - bX$$

dimana:

n : Jumlah data observasi

Y : Nilai Y rata-rata

X : Nilai X rata-rata

Disajikan tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.14
Koefisien Korelasi Komunikasi Persuasif Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Takalar

NO.	X	Y	X²	Y²	X.Y
1.	23	28	529	784	644
2.	21	25	441	625	525
3.	21	23	441	529	483
4.	25	22	625	484	550
5.	28	30	784	900	840

6.	24	23	576	529	525
7.	21	26	441	676	546
8.	26	25	676	625	650
9.	25	25	625	625	625
10.	24	30	576	900	720
11.	6	29	676	841	754
12.	22	26	484	676	572
13.	28	28	784	784	784
14.	23	22	529	484	506
15.	20	22	400	484	440
16.	27	30	729	900	810
17.	26	30	676	900	780
18.	23	26	529	676	598
19.	26	27	676	729	702
20.	20	27	400	729	540
21.	26	28	676	784	728
22.	26	30	676	900	780
23.	26	28	676	784	728
24.	21	28	441	784	588
25.	26	25	676	625	650
26.	23	24	529	576	552
27.	27	25	729	625	675

28.	22	23	484	529	506
29.	24	30	576	900	720
30.	23	25	529	625	575
31.	24	22	576	484	528
32.	27	24	729	576	648
33.	25	22	625	484	550
34.	22	28	484	784	616
35.	23	28	529	784	644
36.	21	25	441	625	525
37.	21	23	441	529	483
38.	25	22	625	484	550
39.	28	30	784	900	840
40.	24	23	576	529	525
41.	21	26	441	676	546
42.	26	25	676	625	650
43.	25	25	625	625	625
44.	24	30	576	900	720
45.	26	29	676	841	754
46.	22	26	484	676	572
47.	28	28	784	784	784
48.	23	22	529	484	506
49.	20	22	400	484	440

50.	27	30	729	900	810
51.	26	30	676	900	780
52.	23	26	529	676	598
53.	26	27	676	729	702
54.	20	27	400	729	540
55.	26	28	676	784	728
56.	26	30	676	900	780
57.	26	28	676	784	728
58.	21	28	441	784	588
59.	26	25	676	625	650
60.	23	24	529	576	552
61.	27	25	729	625	675
62.	22	23	484	529	506
63.	24	30	576	900	720
64.	23	25	529	625	575
65.	24	22	576	484	528
66.	27	24	729	576	648
67.	25	22	625	484	550
68.	22	28	484	784	616
69.	23	28	529	784	644
70.	21	25	441	625	525
71.	21	23	441	529	483

72.	25	22	625	484	550
73.	28	30	784	900	840
74.	24	23	576	529	525
75.	21	26	441	676	546
76.	26	25	676	625	650
77.	25	25	625	625	625
78.	24	30	576	900	720
79.	26	29	676	841	754
80.	22	26	484	676	572
81.	28	28	784	784	784
82.	23	22	529	484	506
83.	20	22	400	484	440
84.	27	30	729	900	810
85.	26	30	676	900	780
86.	23	26	529	676	598
87.	26	27	676	729	702
88.	20	27	400	729	540
89.	26	28	676	784	728
90.	26	30	676	900	780
91.	26	28	676	784	728
92.	21	28	441	784	588
93.	26	25	676	625	650

94.	23	24	529	576	552
95.	27	25	729	625	675
96.	22	23	484	529	506
97.	24	30	576	900	720
98.	23	25	529	625	575
99.	24	22	576	484	528
100.	27	24	729	576	648
101.	25	22	625	484	550
102.	22	28	484	784	616
103.	21	30	441	900	630
104.	22	26	484	676	572
105.	28	22	784	484	616
106.	20	26	400	676	520
107.	20	25	400	625	500
108.	21	23	441	529	483
109.	22	26	484	676	572
110.	25	23	625	529	575
111.	22	25	484	625	550
Jumlah	2.664	2.884	64.552	75.740	69.413

Dari tabel tersebut, maka nilai a dan b sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{111(69.413) - (2.664)(2.884)}{111(64.552) - (2.664)^2}$$

$$= \frac{21.867}{68.376}$$

$$= 0,319 = 0,32$$

$$a = Y - bX$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2.884}{111} = 25,9 = 26$$

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2.664}{111} = 24$$

Jadi nilai a:

$$a = Y - bX = 26 - 0,32(24) = 18,32$$

Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 18,32 + 0,32X$$

b. Koefisien korelasi (r)

- Digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel
- Besarnya antara nol sampai dengan ± 1
- Nol (0) artinya tidak ada pengaruh
- \pm , berarti mempunyai hubungan yang sempurna
- (-), berarti menunjukkan tidak ada pengaruh

Adapun rumus yang digunakan:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

$$r_{xy} = \frac{111(69,413) - (2,664)(2,884)}{\sqrt{111(64,552) - (2,664)^2} \sqrt{111(75,740) - (2,884)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{7,704,843 - 7,682,976}{\sqrt{(7,165,272) - (7,096,896)} \sqrt{(8,407,140) - (8,317,456)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21,867}{\sqrt{(68,376) \cdot (89,684)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21,867}{\sqrt{6,132,233,184}}$$

$$r_{xy} = \frac{21,867}{2,476,334,334}$$

$$= 0,883$$

$$= 0,88$$

Dari analisis tersebut diketahui bahwa responden sebanyak 111 dihasilkan nilai korelasi 0,88. Untuk melakukan interpretasi pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2

Takalar dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel 1.15

Tabel Interpretasi

Besarnya (r)	Interpretasi
Antara 0,00 – 0,20	Pengaruh dianggap tidak ada
Antara 0,21 – 0,40	Pengaruh ada tetapi rendah
Antara 0,41 – 0,70	Pengaruh cukup
Antara 0,71 – 0,90	Pengaruh tinggi
Antara 0,91 – 1,00	Pengaruh sangat tinggi

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel komunikasi persuasif (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) mempunyai pengaruh yang tinggi karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,88.

c. Koefisien determinan (r^2)

Setelah r hitung diketahui sebesar 0,88 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$R^2 = (0,88)^2 \times 100\%$$

$$= 0.7744 \times 100\%$$

$$= 77,44\%$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 77,44%.

Berdasarkan uraian diatas, data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Pujiyati, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru PAI SMP Negeri 2 Takalar tentang bagaimana pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar, mengatakan bahwa:

Komunikasi yang dilakukan oleh Guru SMP Negeri 2 Takalar sangat baik. Guru di sekolah ini sudah mampu mengembangkan komunikasi tersebut dengan cara mendekati siswa dengan mengetahui karakter siswa tersebut sehingga siswa mampu berkomunikasi secara terbuka dengan Gurunya. Dengan komunikasi seperti ini siswa mampu menangkap apa yang disampaikan oleh Gurunya, dan alhamdulillah siswa juga mengalami banyak perubahan salah satu contoh perubahan siswa yaitu siswa yang awalnya malas sekarang sudah semakin rajin, siswa yang awalnya sering mendapat nilai yang buruk sekarang sudah bisa mendapat nilai yang lebih bagus, bahkan sekarang siswa sudah semakin semangat dalam belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar.⁴⁶

Hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap komunikasi Guru dengan motivasi belajar siswa karena komunikasi yang diberikan oleh Guru kepada siswanya mampu memberi perubahan yang lebih baik, dan komunikasi tersebut juga semakin menambah motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil uji

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Takalar

hipotesis dari nilai-nilai variabel X dan nilai-nilai variabel Y yang didistribusikan kedalam rumus korelasi product moment.

D. Pembahasan

Dari hasil data yang telah di uji dengan jumlah responden 111 siswa diperoleh nilai sebesar 0,88. kemudian jika dibandingkan dengan besarnya “r” tabel yaitu 0,71 – 0,90 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dengan nilai 0,88. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dengan presentase diperoleh nilai sebesar 77,44%. Dan adapun perolehan nilai interval presentase komunikasi persuasif dan motivasi belajar siswa sebesar 36,04 % , maka hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis (H_0) yang penulis ajukan diterima.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan product moment terdapat hasil yang cukup signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif (pengaruh yang tinggi) antara komunikasi persuasif guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 takalar tahun pelajaran 2018. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

Besarnya (r)	Interpretasi
Antara 0,00 – 0,20	Pengaruh dianggap tidak ada
Antara 0,21 – 0,40	Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70

Pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,90

Pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00

Pengaruh sangat tinggi

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dan mengolahnya dengan teknik statistik dengan menggunakan rumus product moment, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar” sebagai berikut:

1. Gambaran komunikasi persuasif Guru PAI terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Takalar termasuk baik dan tinggi. Adapun responden dengan kategori tinggi sebanyak 40 siswa (36,04%), sedangkan kategori sedang sebanyak 37 siswa (33,33%), dan jumlah responden yang berada dalam kategori rendah sebanyak 34 siswa (30,63%)
2. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar termasuk dalam kategori tinggi karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 siswa (36,04%) berada dalam kategori tersebut. Sedangkan kategori sedang sebanyak 38 siswa (34,23%), adapun kategori rendah sebanyak 33 siswa (29,72%)

No.	Nilai interval	Jumlah siswa	Nilai nominasi	Prosentase
1.	28 – 30	40	A (Tinggi)	36,04 %
2.	25 – 27	38	B (Sedang)	34,23 %

3.	22 – 24	33	C (Rendah)	29,72 %
Jumlah		111		100%

3. Ada pengaruh komunikasi persuasif Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Takalar . Dengan bukti dari hasil data yang telah di uji dengan jumlah responden 111 siswa diperoleh nilai sebesar 0,88. kemudian jika dibandingkan dengan besarnya “r” tabel yaitu 0,71 – 0,90 dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dengan nilai 0,88. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dengan presentase diperoleh nilai sebesar 77,44%.Dan adapun perolehan nilai interval presentase komunikasi persuasif dan motivasi belajar siswa sebesar 36,04 % , maka hipotesis (H_1) ditolak dan hipotesis (H_0) yang penulis ajukan diterima.

G. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebaiknya selalu berkonsultasi dengan guru dalam menghadapi setiap masalah yang ada pada dirinya sehingga dapat berkonsentrasi lebih baik lagi di sekolah, termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sehingga siswa dapat menerima nasehat atau arahan – arahan yang diberikan dengan baik dan menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
3. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam memberi motivasi belajar yang baik di dalam kelas sebaiknya guru lebih memperhatikan siswanya supaya tidak menyibukkan diri ketika pembelajaran sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2004, *Pisikologi Dakwa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin Burhan, 2011, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara Hafied, 2003, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, 2007, *Ilmu Teori Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Faiza, 2012, *Pisikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fatorahman, Pupuh, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Kementerian Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Semesta Al-Qur'an.
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. A. Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mulyana, Deddy, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rosyada Dede, 2013, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Kencana.
- Ramayulis, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kalam Muliya.
- Sanjaya Wina, 2012, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suprihariningrung Jamil, 2016, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-undang RI, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*

Widjaja, A. 2002, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Guru bidang studi pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Takalar.

DOKUMENTASI



1. OBSERVASI



2. OBSERVASI



3. PEMBAGIAN ANGKET



4. PEMBAGIAN ANGKET



5. WAWANCARA DENGAN GURU PAI



6. BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 TAKALAR



7. KANTOR SMP NEGERI 2 TAKALAR



8. MESJID SMP NEGERI 2 TAKALAR

RIWAYAT HIDUP



Peneliti (Asmiati) dilahirkan di Ujung Pandang, pada tanggal 04 Agustus 1994. Putri dari H.Baso Naba dan Hj. Murni HK.

Pendidikan dimulai dari tahun 2000 di SD Inpres Bontoma'lette, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa dan selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Takalar, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Takalar, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dan selesai pada tahun 2012.

Dan pada tahun 2014 peneliti (Asmiati) melanjutkan studi ke Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini.